

## Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Make A Match* Kelas IV SD

Maya Sari Umroh<sup>1)</sup>, Harni<sup>2)</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang, Indonesia  
E-mail: [mayasari110598@gmail.com](mailto:mayasari110598@gmail.com)<sup>1)</sup>, [harnihps@gmail.com](mailto:harnihps@gmail.com)<sup>2)</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi kenyataan di lapangan yang menunjukkan rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran tematik terpadu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif tipe *Make A Match* di kelas IV Sekolah Dasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas menggunakan Pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV B sebanyak 8 orang SDN 64/VII Sukasari II. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa a) RPP menunjukkan hasil peningkatan pada pengamatan RPP siklus I adalah 80,55%, pada siklus II menjadi 91,66%. b) nilai rata-rata aspek guru siklus I diperoleh 84,71%, pada siklus II 97,22%. c) nilai rata-rata aspek siswa pada siklus I 80,55%, pada siklus II 94,44%. Hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 77,06% dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 88,54%.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, *Make A Match*, Tematik Terpadu

### Abstract

This research is motivated by the reality in the field which shows the low involvement of students in integrated thematic learning. The purpose of this study was to describe the improvement of student learning outcomes in integrated thematic learning using the *Make A Match* cooperative model in grade IV of elementary school. This type of research is a classroom action research using qualitative and quantitative approaches. The research subjects were 8 grade IV B students of SDN 64 / VII Sukasari II. From the research results, it is concluded that a) RPP shows the results of the increase in the RPP observation cycle I is 80.55%, in cycle II it becomes 91.66%. b) the average value of the teacher's aspect in cycle I was 84.71%, in cycle II 97.22%. c) the average value of aspects of students in the first cycle 80.55%, 94.44% in the second cycle. Student learning outcomes in the first cycle obtained an average value of 77.06% and increased in the second cycle with an average value of 88.54%.

**Keywords :** *Learning Outcomes, Make A Match, Integrated Thematic*

### PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik terpadu pada dasarnya merupakan pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa, baik itu proses interaksi antara guru dan siswa. Pembelajaran tematik terpadu lebih berpusat pada siswa yang secara aktif menemukan, melakukan, dan mengalami suatu peristiwa secara nyata serta siswa dilatih untuk menemukan sendiri pengetahuan baru yang diperoleh dari pembelajaran yang sedang dilakukan serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif mengenai hal-hal yang dipelajarinya.

Pada pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu ini bertolak dari satu tema yang sudah ditentukan. Pembelajaran tematik terpadu lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu. Oleh karena itu, pembelajaran tematik terpadu

diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung pada siswa menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Untuk itu diperlukan usaha guru untuk dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Guru harus dapat mengembangkan pembelajaran agar dapat menarik minat siswa untuk belajar. Guru dituntut untuk secara professional merancang RPP yang tepat sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 tahun 2016, guru dituntut untuk menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan.

Namun berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan tanggal 27 dan 28 Juli 2020 di Kelas IV B SDN 64/VII Sukasari II pada Tema 1 (Indahnya Kebersamaan) Subtema 2 (Kebersamaan dalam Keberagaman) Pembelajaran 1 dan 2, dengan mengamati proses pembelajaran peneliti menemukan beberapa permasalahan yang ditemui dilapangan yaitu : (1) Guru belum mengembangkan model pembelajaran yang tepat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (2) Guru hanya mengacu kepada buku guru dan buku siswa tanpa menambah materi dari buku sumber lain (3) Pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher centered) dimana guru yang lebih mendominasi pembelajaran dengan menjelaskan dan bertanya dalam proses pembelajaran (4) Siswa belum dilibatkan secara aktif di dalam pelaksanaan pembelajaran (5) Dalam pembelajaran guru belum menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, dimana media yang digunakan masih bersumber dari buku siswa (6) Guru belum menggunakan media pembelajaran yang bisa mengajak siswa bermain dalam belajar dan media yang menyenangkan (7) Siswa kurang terlihat melakukan diskusi dan interaksi sosial di dalam kelompok, siswa hanya menerima materi yang disampaikan guru saja.

Hal tersebut akan berdampak pada siswa diantaranya, siswa di dalam kelas terlihat kurang tertarik untuk belajar, aktifitas siswa kurang terlaksana karena siswa mulai bosan terhadap pembelajaran, siswa kurang memahami apa yang di ajarkan oleh guru, siswa tidak mampu menentukan masalah dan merumuskan permasalahan sehingga hasil belajar siswa kurang bagus karena proses pembelajaran tidak terlaksana menurut bagaimana semestinya.

Pembelajaran yang seperti ini tentu berdampak pula terhadap hasil belajar siswa, dimana hasil belajar siswa belum memuaskan, hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada nilai ujian harian Tema 1 masih banyak hasil belajar siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Sementara siswa yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ketika melaksanakan ujian harian Tema 1 hanya 56,25% dari jumlah siswa dan 43,75% belum tuntas belajar.

Berdasarkan hasil ulangan harian tema 1 (Indahnya Kebersamaan) yang didapatkan siswa, perlu dilakukan perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran. Untuk dapat mengatasi permasalahan ini salah satu cara yang dapat dilakukan guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Make A Match.

Model pembelajaran Make A Match merupakan salah satu dari jenis tipe dalam pembelajaran Kooperatif yang dapat diterapkan kepada siswa dalam proses belajar mengajar. Model Pembelajaran Kooperatif tipe Make A Match ini merupakan model pembelajaran dengan ciri utama dalam pembelajarannya siswa mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran (Shoimin, 2016).

Sejalan dengan Huda (2011:135) model Make A Match yaitu suatu model yang dalam pelaksanaannya siswa mencari pasangan sambil mempelajari suatu konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan. Model ini juga biasa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkat kelas.

Pembelajaran model Make a Match melibatkan siswa sepenuhnya karena guru disini berlaku sebagai pembimbing jalannya diskusi dalam mencocokkan jawaban siswa. Keterlibatan siswa terlihat dari bagaimana usaha siswa dalam mencari pasangan kartu jawaban yang sesuai dengan kartu pertanyaan. Keterlibatan siswa dalam model Make a

Match dapat dikatakan sebagai pengalaman belajar siswa itu sendiri. Pengalaman belajar merupakan upaya siswa untuk terus berkembang dan memperluas pengetahuannya (S. D. & wahyudi Aulia, 2019).

Dalam model pembelajaran Make A Match terdapat hal yang dapat menarik siswa agar siswa lebih semangat dalam melakukan pembelajaran, karena model ini sangat menyenangkan siswa akan secara langsung melakukan pembelajaran dan bermain sehingga siswa tidak merasa jenuh, pembelajaran dilakukan dengan menyenangkan dan tidak monoton dengan menggunakan model pembelajaran tipe Make A Match (N. R. Aulia, Suneki, & Purnamasari, 2019). Dengan menggunakan model pembelajaran Make A Match diharapkan siswa lebih memahami konsep yang diajarkan dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran Make A Match ini memberi kelebihan bagi siswa, menurut Istarani (2012:65) kelebihan model Kooperatif tipe Make A Match yaitu: 1) Siswa terlibat langsung dalam menjawab soal yang disampaikan kepadanya melalui kartu, 2) Meningkatkan kreativitas belajar siswa, 3) Menghindari kejenuhan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, 4) Dapat menumbuhkan kreativitas berfikir siswa, 5) Pembelajaran lebih menyenangkan karena melibatkan media pembelajaran yang digunakan guru.

Berdasarkan kelebihan dari model Kooperatif tipe Make A Match ini, maka menurut penulis model Kooperatif tipe Make A Match merupakan model yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu.

Secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik tema 2 subtema 1 di kelas IV melalui model kooperatif tipe make a match SDN 64/VII Sukasari II. Selanjutnya adapun penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik tema 2 subtema 1 di kelas IV.

Sehingga karenanya melalui penelitian ini bermanfaat untuk memberikan gambaran yang jelas tentang penggunaan model Pembelajaran Kooperatif tipe Make A Match di kelas IV, untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif tipe Make A Match, sebagai penambah pengetahuan tentang peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif tipe Make A Match dan sebagai bahan masukan dalam melaksanakan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Make A Match, dan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam penerapan model Kooperatif tipe Make A Match di sekolah dasar serta diharapkan dapat meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan hasil belajar siswa meningkat (Uno, 2014). Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan adalah pendekatan yang disajikan dalam bentuk kata-kata yang dideskripsikan secara alamiah dan tidak dimanipulasi oleh keadaan dan kondisinya, sedangkan pendekatan yaitu pendekatan penelitian untuk mengukur tingkat kejadian, lebih mengukur jumlah, tindakan dan pembuktian, deskripsi berupa angka untuk representatif sampel.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas IV B SDN 64/VII Sukasari II. Peneliti melaksanakan penelitian di SD ini dengan beberapa pertimbangan bahwa sekolah sudah menerapkan kurikulum 2013 sesuai dengan penelitian tindakan kelas yang penulis lakukan, peneliti telah melakukan observasi pada sekolah ini, kepala sekolah mengizinkan untuk melakukan penelitian untuk kemajuan pendidikan di masa depan.

Penelitian ini telah dilaksanakan pada semester I (Juli-Desember) tahun ajaran 2020/2021 di SDN 64/VII Sukasari II. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan rentang waktu 3 minggu. Dimana siklus I pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus

2020 pukul 07.30-10.00 WIB sedangkan pada siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2020 pada pukul 07.30-10.00 WIB. Dan pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 01 September 2020 pada pukul 07.30-10.00 WIB.

### Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV B SDN 64/VII Sukasari II yang terdaftar pada semester I tahun ajaran 2020/2021. Berjumlah 8 orang yang terdiri dari 4 orang siswa laki-laki dan 4 orang siswi perempuan. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah: peneliti sebagai praktisi dan observer yang terdiri dari dua orang, yaitu teman sejawat dan guru kelas IV B dan siswa kelas IV B SDN 64/VII Sukasari II.

Perencanaan dimulai dengan merumuskan rancana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan model Kooperatif tipe Make A Match. Pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh peneliti sebagai praktisi dan guru kelas sebagai observer, pelaksanaan akan melakukan semua langkah pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat pada langkah perencanaan. Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, hal ini dilakukan oleh guru kelas IV sebagai observer pada waktu peneliti melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model Kooperatif tipe Make A Match Refleksi bertujuan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang sudah dilakukan berdasarkan data yang sudah terkumpul, hasil akan diadakan setiap kali tindakan berakhir.

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan dari setiap tindakan untuk meningkatkan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *Make A Match* pada tema 2 Selalu Berhemat Energi di kelas IV B SDN 64/VII Sukasari II. Data tersebut yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1. Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

No	Data	Instrumen	Teknik Pengumpulan
1	<b>Sekunder</b> RPP	Lembar Penilaian RPP	Analisis Dokumen
2	<b>Primer</b> Observasi Tes Non Tes	Lembar Observasi Soal Objektif Lembar Observasi	Observasi lapangan Latihan Observasi Lapangan

*Sumber: Data Penelitian Primer, 2020*

Berdasarkan tujuan dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu melalui model Kooperatif tipe *Make A Match* pada kelas IV Sekolah Dasar. Maka data yang dikumpulkan untuk menjawab hal tersebut dimaknai sebagai berikut :

**Tabel 2. Teknik Analisis Data**

No	Tujuan	Instrumen	Teknik Analisis Data
1	Perencanaan	Lembar Penilaian RPP	Analisis Data Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017 ) Dan pedoman penskoran Kemendikbud (2014)
2	Pelaksanaan	Lembar Observasi	Analisis Data Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017) Dan pedoman penskoran Kemendikbud (2014)
3	Hasil Belajar	Soal Objektif	pedoman penskoran Kemendikbud (2014)

*Sumber: Data Penelitian Primer, 2020*

Analisis data model Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2017 ) terdiri atas, Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Rumus persentase Seperti yang dikemukakan Kemendikbud (2014) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Kemudian diberikan kriteria klasifikasi nilai sebagai berikut

**Tabel 3. Kriteria Kualifikasi Penskoran**

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Predikat
$90 < SB \leq 100$	A	Sangat Baik
$80 < B \leq 90$	B	Baik
$70 < C \leq 80$	C	Cukup
$\leq 70$	D	Perlu Bimbingan

Sumber: Kemendikbud (2014)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus I

Selama pembelajaran tematik terpadu pada penelitian ini akan menggunakan model kooperatif tipe *make a match*. Sebelum pelaksanaan terlebih dahulu disusun rancangan pembelajaran (RPP), yang mana RPP ini disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas IV B SDN 64/VII Sukasari II. Perencanaan penelitian tergambar dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan yang dilakukan berdasarkan program semester I sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Perencanaan disusun untuk pertemuan pertama yaitu 5 x35 menit.

Materi pembelajaran yang di laksanakan pada siklus 1 pertemuan 1 adalah gagasan pokok dan pendukung, manfaat energy matahari dalam kehidupan sehari-hari dan sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan yang tidak dapat diperbaharui.

Berdasarkan RPP yang disusun, pembelajaran tematik terpadu pada penelitian melalui tiga langkah, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan menggunakan model kooperatif tipe *make a match*. Menurut Shoimin (2016:99) : (1) guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep/topik yang cocok untuk sesi review sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban, (2) setiap siswa mendapat satu buah kartu (3) tiap siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang, (4) setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal/kartu jawaban), (5) setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin, (6) setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya, (7) kesimpulan/penutup.

Pengamatan dilakukan setiap siklus dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar pengamatan praktik pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *make a match* yang diisi oleh guru kelas IV B sebagai observer dimana dari penilain RPP pada siklus I pertemuan 1 diperoleh jumlah skor 28 dari skor 36 dengan presentase 77,77% (C), aspek guru pada siklus I pertemuan 1 diperoleh jumlah skor 29 dari skor 36 dengan presentase 80,55% (B), aspek siswa pada siklus I pertemuan 1 diperoleh jumlah skor 27 dari skor 36 dengan presentase 75% (C)

Penilaian terhadap siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *make a match* dilihat selama proses pembelajaran yang berlangsung. Berdasarkan penilaian hasil belajar siswa dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dari hasil belajar yang diperoleh dapat diuraikan: (1) Aspek sikap, penilaian sikap dilihat selama proses pembelajaran berlangsung selama siklus I pertemuan 1 pada penilaian sikap terdapat 3 orang siswa yang mendapat kualifikasi sangat baik (SB) dan terdapat 3 orang siswa yang mendapat kualifikasi cukup (C). (2) Aspek pengetahuan, keberhasilan siswa dari aspek pengetahuan pada pertemuan ini adalah dengan nilai rata-rata 65,61 dengan kualifikasi (C) cukup. Aspek keterampilan, keberhasilan siswa dari aspek keterampilan pada pertemuan ini adalah nilai rata-rata 78,64 dengan kualifikasi (B) baik.

Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan pembelajaran belum mencapai hasil maksimal sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai proses dan hasil belajar yang maksimal. Segala keurangan yang ditemui pada siklus I pertemuan 1 diperbaiki pada siklus I pertemuan 2.

Selama pembelajaran tematik terpadu pada penelitian ini akan menggunakan model kooperatif tipe *make a match*. Sebelum pelaksanaan terlebih dahulu disusun rancangan pembelajaran (RPP), yang mana RPP ini disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas IV B SDN 64/VII Sukasari II. Perencanaan penelitian tergambar dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan yang dilakukan berdasarkan program semester I sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Perencanaan disusun untuk pertemuan pertama yaitu 5 x35 menit.

Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan 2 ini adalah teks petunjuk membuat sesuatu, pemanfaatan sumber energi, pemanfaatan SDA untuk kesejahteraan rakyat.

Berdasarkan RPP yang disusun, pembelajaran tematik terpadu pada penelitian melalui tiga langkah, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan menggunakan model kooperatif tipe *make a match*. Menurut Shoimin (2016:99) : (1) guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep/topik yang cocok untuk sesi review sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban, (2) setiap siswa mendapat satu buah kartu (3) tiap siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang, (4) setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal/kartu jawaban), (5) setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin, (6) setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya, (7) kesimpulan/penutup.

Pengamatan dilakukan setiap siklus dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar pengamatan praktik pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *make a match* yang diisi oleh guru kelas IV B sebagai observer dimana dari penilain RPP pada siklus I pertemuan 2 diperoleh jumlah skor 30 dari skor 36 dengan presentase 83,33% (B), aspek guru pada siklus I pertemuan 2 diperoleh jumlah skor 32 dari skor 36 dengan presentase 88,88% (B), aspek siswa pada siklus I pertemuan 2 diperoleh jumlah skor 31 dari skor 36 dengan presentase 86,11% (B)

Penilaian terhadap siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *make a match* dilihat selama proses pembelajaran yang berlangsung. Berdasarkan penilaian hasil belajar siswa dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dari hasil belajar yang diperoleh dapat diuraikan: (1) Aspek sikap, penilaian sikap dilihat selama proses pembelajaran berlangsung selama siklus I pertemuan 2 pada penilaian sikap terdapat 4 orang siswa yang mendapat kualifikasi sangat baik (SB) dan terdapat 2 orang siswa yang mendapat kualifikasi cukup (C). (2) Aspek pengetahuan, keberhasilan siswa dari aspek pengetahuan pada pertemuan ini adalah dengan nilai rata-rata 77,77 dengan kualifikasi (B) kurang. (3) Aspek keterampilan, keberhasilan siswa dari aspek keterampilan pada pertemuan ini adalah nilai rata-rata 86,45 dengan kualifikasi (SB) sangat baik.

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh secara keseluruhan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai hasil pembelajaran secara maksimal sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan dalam pembelajaran untuk mencapai proses dan hasil belajar yang maksimal. Segala kekurangan yang ditemui pada siklus I pertemuan 2 diperbaiki untuk pertemuan selanjutnya siklusII.

## **Siklus II**

Selama pembelajaran tematik terpadu pada penelitian ini akan menggunakan model kooperatif tipe *make a match*. Sebelum pelaksanaan terlebih dahulu disusun rancangan pembelajaran (RPP), yang mana RPP ini disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan

guru kelas IV B SDN 64/VII Sukasari II. Perencanaan penelitian tergambar dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan yang dilakukan berdasarkan program semester I sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Perencanaan disusun untuk pertemuan pertama yaitu 5 x35 menit.

Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan 2 ini adalah teks petunjuk, energi alternative dan sumber daya alam alternatif (Tanaman jarak).

Berdasarkan RPP yang disusun, pembelajaran tematik terpadu pada penelitian melalui tiga langkah, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan menggunakan model kooperatif tipe *make a match*. Menurut Shoimin (2016:99) : (1) guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep/topik yang cocok untuk sesi review sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban, (2) setiap siswa mendapat satu buah kartu (3) tiap siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang, (4) setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal/kartu jawaban), (5) setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin, (6) setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya, (7) kesimpulan/penutup.

Pengamatan dilakukan setiap siklus dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar pengamatan praktik pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *make a match* yang diisi oleh guru kelas IV B sebagai observer dimana dari penilain RPP pada siklus II diperoleh jumlah skor 33 dari skor 36 dengan presentase 91,66% (SB), aspek guru pada siklus II diperoleh jumlah skor 35 dari skor 36 dengan presentase 97,22% (SB), aspek siswa pada siklus II diperoleh jumlah skor 34 dari skor 36 dengan presentase 94,44% (SB).

Penilaian terhadap siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *make a match* dilihat selama proses pembelajaran yang berlangsung. Berdasarkan penilaian hasil belajar siswa dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dari hasil belajar yang diperoleh dapat diuraikan: (1) Aspek sikap, pada penilaian sikap terdapat 5 orang siswa yang mendapat kualifikasi sangat baik (SB) dan 2 orang siswa yang mendapat kualifikasi cukup (C). (2) Aspek pengetahuan, keberhasilan siswa dari aspek pengetahuan pada pertemuan ini adalah dengan nilai rata-rata 87,49 dengan kualifikasi (SB) sangat baik. (3) Aspek keterampilan, keberhasilan siswa dari aspek keterampilan pada pertemuan ini adalah nilai rata-rata 89,58 dengan kualifikasi (SB) sangat baik.

## **Pembahasan**

Pelaksanaan pembelajaran dengan mengikuti langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada RPP tematik terpadu di susun sesuai dengan kooperatif tipe *Make A Match* pada siklus I sudah berlangsung baik, namun masih belum sepenuhnya terlaksana secara maksimal. Berdasarkan hasil penilaian RPP pada siklus I pertemuan 1 diperoleh presentase 77,77%, dimana termasuk dalam kriteria cukup (C) dan siklus I pertemuan 2 yakni 83,33% dengan kriteria baik (B). Maka pada siklus I didapat rata-rata persentase keberhasilan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah 80,55% dengan kriteria baik (B).

Pelaksanaan pembelajaran peneliti mengikuti langkah-langkah dengan model kooperatif tipe *Make A Match*. Dari hasil pengamatan pelaksanaan penelitian keberhasilan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 hasil penilaian kegiatan guru memperoleh persentase 80,55% dengan kriteria baik (B) dan keberhasilan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 2 memperoleh persentase 88,88% dengan kriteria baik (B). Maka pada siklus I didapat rata-rata persentase keberhasilan aktivitas guru adalah 84,71% dengan kriteria baik (B). Sedangkan hasil penelitian kegiatan siswa pada siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase 75% dengan kriteria cukup (C) dan pada siklus I pertemuan 2 memperoleh persentase 86,11% dengan kriteria baik (B). Maka pada siklus I didapat rata-rata persentase keberhasilan aktivitas siswa adalah 80,55% dengan kriteria baik (B).

Hasil belajar siswa pada sikap siklus I pertemuan I terdapat 4 orang siswa yang mendapat kualifikasi sangat baik (SB) dan 2 orang siswa yang mendapat kualifikasi cukup (C). Hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan siklus I pertemuan 1 memperoleh rata-rata yaitu 65,61 dengan kualifikasi cukup (C). Sedangkan pada siklus I pertemuan 2 siswa memperoleh rata-rata nilai pengetahuan yaitu 77,77 dengan kualifikasi baik (B). Rekapitulasi nilai rata-rata hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan siklus I adalah 71,69 dengan kualifikasi baik (B).

Hasil belajar siswa pada aspek keterampilan siklus I pertemuan 1 memperoleh rata-rata yaitu 78,64 dengan kualifikasi baik (B). Sedangkan pada siklus I pertemuan 2 siswa memperoleh rata-rata nilai pengetahuan yaitu 86,45 dengan kualifikasi sangat baik (SB). Rekapitulasi nilai rata-rata hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan siklus I adalah 82,54 dengan kualifikasi sangat baik (SB). Hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh rata-rata yaitu 77,06 dengan kualifikasi baik (B).

Pelaksanaan pembelajaran dengan mengikuti langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada RPP tematik terpadu di susun sesuai dengan kooperatif tipe *Make A Match* pada siklus I sudah berlansung baik, namun masih belum sepenuhnya terlaksana secara maksimal.

Berdasarkan hasil pengamatan penilaian RPP pada siklus II sudah meningkat dari siklus sebelumnya, diperoleh persentase nilai rata-rata 91,66% dengan kriteria (SB). Dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *make a match* di kelas IV B SDN 64/VII Sukasari II telah terlaksana dengan sangat baik pada siklus II.

Pelaksanaan pembelajaran peneliti mengikuti langkah-langkah dengan model kooperatif tipe *Make A Match*. Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Make A Match* sudah terlaksana dengan maksimal. Dari pengamatan penilaian kegiatan guru siklus II memperoleh persentase penilaian 97,22% dengan kriteria sangat baik (SB). Kemudian data hasil pengamatan penilaian kegiatan siswa pada siklus II diperoleh persentase penilaian 94,44% dengan kriteria sangat (SB). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus II proses pembelajaran tematik terpadu telah melebihi 80% dan dikatakan sudah berhasil. Tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Hasil belajar siswa pada sikap siklus II terdapat 5 orang siswa yang mendapat kualifikasi sangat baik (SB) dan 2 orang siswa yang mendapat kualifikasi cukup (C). Hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan siklus II memperoleh rata-rata yaitu 87,49 dengan kualifikasi sangat baik (SB). Hasil belajar siswa pada aspek keterampilan siklus II memperoleh rata-rata yaitu 89,58 dengan kualifikasi sangat baik (SB). Hasil belajar siswa pada siklus II memperoleh rata-rata yaitu 88,54 dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Berdasarkan paparan data penilaian hasil belajar yang diuraikan peneliti di atas dari hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan sangat baik. Peneliti bersama guru menyimpulkan pelaksanaan penelitian dari siklus I dan siklus II telah terlaksana dengan sangat baik dan guru telah berhasil menggunakan model kooperatif tipe *Make A Match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu.

Dengan demikian pelaksanaan penelitian dicukupkan sampai siklus II, keputusan ini berdasarkan kesepakatan peneliti dan guru kelas IV B SDN 64/VII Sukasari II sebagai observer. Setelah mengamati hasil yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Make A Match* sudah berhasil dan mencapai target sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Ini didasarkan pada pelaksanaan, pengamatan, dan hasil belajar yang telah dilaksanakan.

Hasil Pembelajaran menggunakan model Kooperatif tipe *Make A Match* di SDN 64/VII Sukasari II meningkat seperti tergambar pada tabel dan diagram berikut:

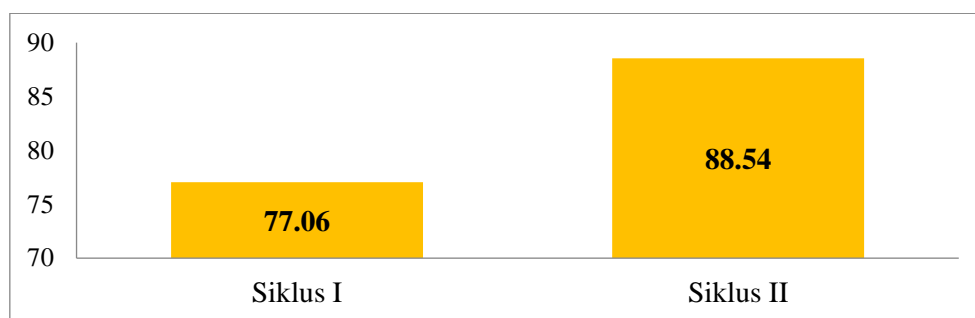


**Tabel 4. Hasil Pembelajaran dengan model Kooperatif tipe *Make A Match* di SDN 64/VII Sukasari II**

No	Tujuan	Siklus I	Siklus II
1	Hasil Pembelajaran dengan model Kooperatif tipe <i>Make A Match</i> di SDN 64/VII Sukasari II	77,06	88,54

Sumber: Data Penelitian Primer, 2020

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan baik dan peneliti telah berhasil menggunakan model Kooperatif tipe *Make A Match* pada proses pembelajaran tematik terpadu di kelas IV B SDN 64/VII Sukasari II Untuk lebih jelasnya seperti yang tergambar pada diagram berikut:



**Gambar 1. Peningkatan Hasil Pembelajaran menggunakan model Kooperatif tipe *Make A Match* SDN 64/VII Sukasari II.**

## SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan sebelumnya diatas dapat disimpulkan bahwa Perencanaan pembelajaran menunjukkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer skor yang diperoleh pada pengamatan RPP dengan jumlah skor maksimal adalah 36. demikian persentase perolehan skor pada penilaian RPP siklus I adalah 80,55% sedangkan pada siklus II adalah 91,66% dengan kriteria Sangat Baik (SB). Perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif tipe *Make A Match* di kelas IV SDN SDN 64/VII Sukasari II telah terlaksana dengan kriteria sangat baik pada siklus II.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Hasil observasi aktivitas aspek guru dan aspek siswa pada menunjukkan peningkatan proses pembelajaran yang peneliti lakukan yaitu bahwa pada aspek aktivitas guru pada siklus I di perolehan persentase skor 84,71% dengan kualifikasi Baik (B) sedangkan pada siklus II presentase skor 97,22% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB) dan pada aspek aktivitas siswa pada siklus I diperoleh presentase skor 80,55% dengan kualifikasi baik (B) sedangkan pada siklus II di peroleh presentase 94,44% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB).

Hasil pembelajaran siswa dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Make A Match* di SDN 64/VII Sukasari II meningkat pada siklus II. diperoleh nilai rata- rata hasil pembelajaran tematik terpadu siklus I adalah 77,06 dengan kualifikasi Baik (B) sedangkan pada siklus II adalah 88,54 dengan kualifikasi Sangat Baik (SB), yang artinya telah melebihi batas ketuntasan, dengan hasil maksimal. Data rekapitulasi penilaian pembelajaran tematik terpadu model Kooperatif tipe *Make A Match* telah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan, baik dari penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Rekapitulasi hasil penilaian pada siklus I juga sudah mengalami peningkatan pada siklus II dimana siswa memperoleh nilai di atas ketuntasan yang ditetapkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, N. R., Suneki, S., & Purnamasari, V. (2019). *Keefektifan Model Pembelajaran Make A Match Berbantu Media Panteru ( Papan Tempel Seru ) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Pembelajaran Tema 6 Subtema 1*. 3(3), 293–300.
- Aulia, S. D. & wahyudi. (2019). *Penerapan model make a match berbasis saintifik untuk meningkatkan hasil belajar tematik siswa*. 2(1), 139–152.
- Huda, Miftahul. (2011). *Cooperative Learning (Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istarani. (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Shoimin, Aris. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Uno, Hamzah. (2014). *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara